

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Letak Geografis**

Kota Banjarmasin terletak pada  $3^{\circ}15'$  sampai  $3^{\circ}22'$  Lintang Selatan dan  $114^{\circ}32'$  Bujur Timur, ketinggian tanah asli berada pada 0,16 m di bawah permukaan laut dan hampir seluruh wilayah digenangi air pada saat pasang. Kota Banjarmasin berlokasi daerah kuala sungai Martapura yang bermuara pada sisi timur Sungai Barito. Letak Kota Banjarmasin nyaris di tengah-tengah Indonesia.

Kota ini terletak di tepian timur sungai Barito dan dibelah oleh Sungai Martapura yang berhulu di Pegunungan Meratus. Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh pasang surut air laut Jawa, sehingga berpengaruh kepada drainase kota dan memberikan ciri khas tersendiri terhadap kehidupan masyarakat, terutama pemanfaatan sungai sebagai salah satu prasarana transportasi air, pariwisata, perikanan dan perdagangan.

Menurut data statistik 2001 dari seluruh luas wilayah Kota Banjarmasin yang kurang lebih  $98,46 \text{ km}^2$  ini dapat dipersentasikan bahwa peruntukan tanah saat sekarang adalah lahan tanah pertanian 3.111,9 ha, perindustrian 278,6 ha, jasa

443,4 ha, permukiman adalah 3.029,3 ha dan lahan perusahaan seluas 336,8 ha. Perubahan dan perkembangan wilayah terus terjadi seiring dengan penambahan kepadatan penduduk dan kemajuan tingkat pendidikan serta penguasaan ilmu pengetahuan teknologi.

**Tabel 4.1. Batas-batas wilayah Kota Banjarmasin**

a.	Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala
b.	Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar
c.	Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala
d.	Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar

b. Kependudukan

Mayoritas penduduk kota Banjarmasin berasal dari etnis Banjar (79,26%). Penduduk asli yang mendiami Banjarmasin adalah orang Banjar Kuala yang memiliki budaya sungai dengan interaksi masyarakat yang sangat kuat terhadap sungai baik dalam kegiatan sosial maupun ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari adanya Pasar Terapung yang menjadi salah satu objek wisata andalan Kota Banjarmasin. Di Banjarmasin juga banyak terdapat orang Banjar Pahuluan yang berasal dari Banua Anam serta orang Banjar dari daerah-daerah lain di Kalimantan Selatan.

Etnis minoritas terbesar yang cukup mudah ditemui di Banjarmasin yaitu etnis Jawa (10,27%), Madura (3,17%) dan keturunan Tionghoa (1,56%). Orang Jawa di Banjarmasin dapat ditemui di hampir semua kawasan dan umumnya telah membaaur

dengan orang Banjar, sedangkan orang Madura lebih mengelompok dengan mendiami beberapa kantong permukiman seperti di Kampung Gadang, Pekapuran, Kelayan dan Pemurus Baru. Pemukiman keturunan Tionghoa di Banjarmasin berada di Jalan Veteran (Pecinan Darat) dan Jalan Pierre Tendean (Pecinan Laut). Di Banjarmasin juga terdapat pemukiman keturunan Arab di kawasan Jalan Antasan Kecil Barat. Etnis-etnis lainnya yang terdapat di Banjarmasin yaitu etnis Dayak, Bugis, Sunda, Batak dan lain-lain. Umumnya etnis-etnis lain yang sudah lama menetap di Banjarmasin akan mengidentifikasi diri mereka sebagai orang Banjar karena sudah mengikuti adat istiadat, budaya dan bahasa Banjar, atau melakukan perkawinan dengan orang Banjar.

#### c. Agama

Islam adalah agama mayoritas yang dianut sekitar 95.54% masyarakat Kota Banjarmasin. Agama Islam memberi pengaruh kuat pada kebudayaan masyarakat Banjar. Perkembangan Islam di tanah Banjar dimulai seiring dengan sejarah pembentukan identitas Banjar itu sendiri.

Islam memang telah berkembang jauh sebelum berdirinya Kerajaan Banjar di Kuin Banjarmasin, meskipun dalam kondisi yang relatif lambat lantaran belum menjadi kekuatan sosial-politik. Kerajaan Banjar menjadi tonggak sejarah pertama

perkembangan Islam di wilayah selatan pulau Kalimantan. Agama lain yang dianut masyarakat Banjarmasin, yaitu Kristen, Katolik dan Buddha yang rata-rata dianut masyarakat keturunan Tionghoa dan pendatang.

**Tabel 4.2. Penduduk Kota Banjarmasin menurut agama yang dianut tahun 2016**

No	Agama	Jumlah	Konsentrasi
1.	Islam	597.56	95,54%
2.	Kristen	15.095	2,41%
3.	Katolik	6.484	1,04%
4.	Buddha	4.262	0,68%
5.	Hindu	37	0,07%
6.	Khonghu cu	122	0,02%
7.	Lainnya	1.525	0.24%
	Total	625.481	100,00%

d. Banjarmasin Utara

Kota Banjarmasin adalah salah satu kota di provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kota Banjarmasin yang dijuluki Kota Seribu Sungai ini memiliki wilayah seluas 98,46 km<sup>2</sup> yang wilayahnya merupakan delta atau kepulauan yang terdiri dari sekitar 25 buah pulau kecil (delta) yang dipisahkan oleh sungai-sungai di antaranya Pulau Tatas, Pulau Kelayan, Pulau Rantauan Keliling, Pulau Insan dan lain-lain. Berdasarkan data BPS Kota Banjarmasin tahun 2016, Kota Banjarmasin memiliki penduduk sebanyak 675.440 jiwa dengan kepadatan 9.381 jiwa per km. Wilayah metropolitan Banjarmasin yaitu Banjar Bakula memiliki

penduduk sekitar 1,9 juta jiwa.<sup>1</sup>

Banjarmasin Utara (atau Banjar Utara, nama resmi menurut Undang-undang) adalah salah satu kecamatan di Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Alalak Utara adalah sebuah kelurahan di kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia. Semula merupakan tembereng dari wilayah Desa Alalak Besar yang lebih lebar, selanjutnya hari dimekarkan meliputi tiga kelurahan adalah Kelurahan Alalak Utara, Alalak Tengah dan Alalak Selatan.<sup>2</sup>

e. Alalak Utara

Bentuk permukaan tanah dataran rendah yang berada 0,16 meter di bawah permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 2000 - 3000 mm/tahun, sedangkan keadaan suhu berkisar antara 25 derajat sampai 32 derajat celsius.

Adapun jarak tempuh Kelurahan Alalak Utara dengan :

1. Kecamatan Banjarmasin Utara : ± 1 Km
2. Pemerintah Kota Banjarmasin : ± 6 Km
3. Pemerintah Propinsi Kalsel : ± 6 Km

Kelurahan Alalak Utara mempunyai luas wilayah terluas diantara 10 kelurahan lainnya se-Kecamatan Banjarmasin Utara,

---

<sup>1</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Banjarmasin](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banjarmasin). Diakses tanggal 5 april 2019.

<sup>2</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Banjarmasin\\_Utara,\\_Banjarmasin](https://id.wikipedia.org/wiki/Banjarmasin_Utara,_Banjarmasin). Diakses tanggal 5 april 2019.

dengan luas wilayah sebesar 3,30 km<sup>2</sup>, atau mencakup sekitar 21,64% dari luas wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 140/502 tanggal 22 September 1980 tentang penetapan desa menjadi Kelurahan, maka sejak saat itu resmiah Desa Alalak Utara menjadi Kelurahan Alalak Utara wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara Daerah Kota Banjarmasin dengan perbatasan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara dengan Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala
- b. Sebelah Timur dengan Kelurahan Sungai Miai
- c. Sebelah Barat dengan Kelurahan Alalak Tengah
- d. Sebelah Selatan dengan Kelurahan Alalak Selatan dan Kelurahan Kuin Utara.

Adapun data jumlah penduduk Alalak Utara adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah Penduduk Laki-Laki : 11.442 jiwa
- b. Jumlah Penduduk Perempuan : 11.278 jiwa
- c. Jumlah Kepala Keluarga : 6.188 jiwa

Kelurahan Alalak Utara memiliki 3 RW yang membawahi 47 RT.

- f. Sejarah Masjid Al Muahjirin Banjarmasin

Seiring dengan terbentuknya ranting Muhammadiyah Alalak Utara, salah satu program utamanya adalah membangun Masjid Muhammadiyah sebagai pusat dan tempat pembinaan umat dibidang keagamaan dan juga berfungsi sebagai pusat kegiatan dan pusat persyarikatan Muhammadiyah di Ranting Muhammadiyah Alalak Utara maupun diwilayah cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3 maupun Daerah Muhammadiyah Kota Banjarmasin. Proses pembangunan Masjid Muhammadiyah Alalak Utara diawali dengan membentuk panitia pembangunan Masjid Muhammadiyah Alalak Utara dengan program pertamanya adalah menyiapkan lahan untuk pembangunan Masjid.

Lahan Masjid Muhammadiyah Alalak Utara seluas 3,360 M2 dibeli tanggal 7 Maret 2003 dari H.Agus Salim seharga Rp.300.000.000,- (Tiga ratus juta rupiah) dibayar secara cicilan dengan dana yang dihimpun dari warga Muhammadiyah Ranting Alalak Utara dan dukungan warga Muhammadiyah se Kalimantan Selatan, termasuk pinjam dana talangan dari Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Aisyiah sebesar Rp.10.000.000,- dan panitia Masjid Al Jihad Banjarmasin, melalui pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Selatan Rp.80.000.000,- yang semua itu Alhamdulillah sudah dapat dilunasi Panitia pada tahun 2006 yang lalu.

Setelah lunasnya pembayaran cicilan harga tanah sesuai kesepakatan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Alalak Utara dengan pimpinan cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3 dan pimpinan daerah Muhammadiyah Kota Banjarmasin sepakat dilahan seluas 3,60 M2 tersebut akan dibangun Masjid Al Muhajirin dan gedung dakwah Muhammadiyah Center Banjarmasin dan tepat pada hari sabtu tanggal 1 Muharam 1428 H/20 Januari 2007 dilaksanakan acara peletakan batu pertama pembangunan Masjid Al Muhajirin dan Gedung Dakwah Muhammadiyah Center oleh Walikota Banjarmasin diwakili Asisten II Pemko Banjarmasin Ir Khairudin M.Si bersama Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Selatan dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Banjarmasin.

Selang beberapa bulan setelah acara peletakan batu pertama, panitia memulai pembangunan Masjid Al Muhajirin pada tanggal 26 Agustus 2007/13 Sya'ban 1428 H diawali dengan acara syukuran. Setelah menyelesaikan beberapa pondasi bangunan Alhamdulillah dating persetujuan bantuan pembangunan Masjid Al Muhajirin dari Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila (YAMP) Jakarta, melalui dukungan/bantuan dari bapak Drs.H.M.Ramli anggota DPD RI utusan Kalimantan Selatan sesuai surat keputusan Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila Jakarta No.001/Kep/Pemb/B/Yamp/VII/2007 tentang



pembangunan Masjid bantuan Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila tahun 2008 tertanggal 14 Agustus 2007 dengan ketentuan pondasi Masjid siap bangun menjadi tanggung jawab panitia pembangunan Masjid Al Muhajirin.

Setelah disiapkan beberapa waktu lamanya sambil menunggu kontraktor pelaksana pembangunan Masjid Al Muhajirin bantuan Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila Nomor : 207/Ses/Yamp/XII/2007 tertanggal 10 Desember 2007 yang ditujukan kepada Walikota Banjarmasin, ditetapkan pelaksanaan pembangunan Masjid Al Muhajirin bantuan Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila Jakarta oleh PT Laga Genis Insukko Jakarta. Tepat pada hari Jumat tanggal 12 Muharam 1429 H/21 Januari 2008 dimulai mengerjakan pondasi pembangunan Masjid Al Muhajirin dengan tenaga kerja menggunakan tukang yang didatangkan PT Laga Genis Insukko Jakarta dengan biaya seluruhnya Rp.200.992.000,- ternyata sampai selesai termasuk penyiapan pondasi sampai pengurukan halaman dan finishing akhir tersebut menghabiskan biaya seluruhnya sebesar Rp.320.000.000,- karena panitia tidak memiliki dana sebesar itu, maka panitia dipinjam dana talangan melalui Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Selatan sebesar Rp.50.000.000,- dari Stikes Muhammadiyah Kalimantan Selatan dan melalui Pimpinan Cabang Muhammadiyah

Banjarmasin 3 sebesar Rp.50.000.000,- dana Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Banjarmasin.

Masjid Al Muhajirin sudah berdiri dengan gagah dan megah dijalan HKS N RT.23 Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin adalah berkat perjuangan dan pengorbanan seluruh jajaran organisasi dari Ranting Muhammadiyah Alalak Utara, Cabang Muhammadiyah se Kota Banjarmasin, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Banjarmasin, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Selatan didukung seluruh keluarga besar dan simpatisan Muhammadiyah didaerah ini serta seluruh kaum Muslimin yang turut mendukung dana penyelesaian proses pembangunan Masjid Al Muhajirin yang selanjutnya diberi nama Masjid Muhammadiyah Al Muhajirin, dan teriring doa semoga Allah melimpahkan rahmat dan berkahnya kepada kita semua warga Muhammadiyah, kaum Muslimin dan Pimpinan Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila Jakarta.

## **2. Penyajian Data**

- a. Video display Masjid Al Muhajirin Banjarmasin

Video display Masjid Al Muhajirin Banjarmasin dipasang sekitar awal tahun 2018 oleh pengurus Masjid, ide pemasangan video display ini dari ketua masjid tersebut, beliau menyarankan kepada pengurus masjid Al Muhajirin lainnya agar memasang video display dengan tujuan untuk memudahkan jamaah masjid mengetahui informasi tentang kegiatan ceramah agama rutin, sarana menyampaikan pesan dakwah, dan wadah untuk bertukar pikiran kepada jamaah mengenai masalah-masalah keagamaan, setelah melakukan rapat dan disepakati bersama, maka mulailah pemasangan video display tersebut pada awal tahun 2018. Video display yang terdapat di Masjid Al Muhajirin Banjarmasin merupakan perpaduan antara gambar dan tulisan yang telah diprogram, pengoperasian video display ini melalui TV led yang berganti-ganti slide nya setiap waktu dan diletakkan didalam masjid. Video display ini berisikan pesan-pesan dakwah yang dikemas dalam bentuk gambar disertai tulisan secara menarik dan menyentuh dengan tujuan dapat membuat kesan yang mendalam di hati para jamaah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat dan tujuan Video display, Berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara kepada pengurus masjid di lapangan,

“Bahwa manfaat dan tujuan Video display adalah digunakan untuk menyebarkan ajaran agama Islam, wadah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada jamaah, wadah yang memberi peluang kepada jamaah untuk bertukar pikiran

dalam masalah keagamaan, dan menjadi wadah untuk menyampaikan informasi seperti jadwal ceramah agama”.<sup>3</sup>

b. Pesan dakwah yang ada di dalam Video Display

Pesan dakwah yang ada di dalam Video display ditampilkan dalam bentuk gambar/foto dan memuat pesan-pesan keagamaan di dalamnya, pesan pertama tentang syariah yang membahas mengenai hukum menggunakan sarung/celana yang menutupi mata kaki, pesan syariah yang kedua membahas mengenai sutrah untuk sholat, dan yang ketiga pesan mengenai akhlak berupa nasehat persaudaraan sesama muslim.

1) Syariah

Pesan dakwah mengenai syariah yang membahas tentang hukum isbal, isbal adalah menjulurkan kain/celana sampai melebihi mata kaki. Isi pesan syariah yang terdapat di dalam video display adalah, “*Boleh menggunakan sarung/celana menutupi mata kaki selama tidak sombong*”.

**Gambar 4.1. Pesan dakwah mengenai celana/kain yang menutupi mata kaki**

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Yuherli, pengurus Masjid Al Muhajirin Banjarmasin, 9 September 2019.



## 2) Syariah

Pesan syariah yang kedua membahas mengenai sutrah untuk sholat. Sutrah adalah penghalang, segala sesuatu yang berdiri di depan orang yang sedang sholat, dapat berupa tongkat dan semacamnya untuk mencegah orang lewat di depannya. Isi pesan syariah yang terdapat di dalam video display adalah “*Sejadah seperti di Masjid adalah sutrah untuk sholat, tidak perlu memasang atau meletakkan sutrah secara khusus*”. Maksudnya adalah sejadah panjang seperti yang ada dan digunakan di Masjid.

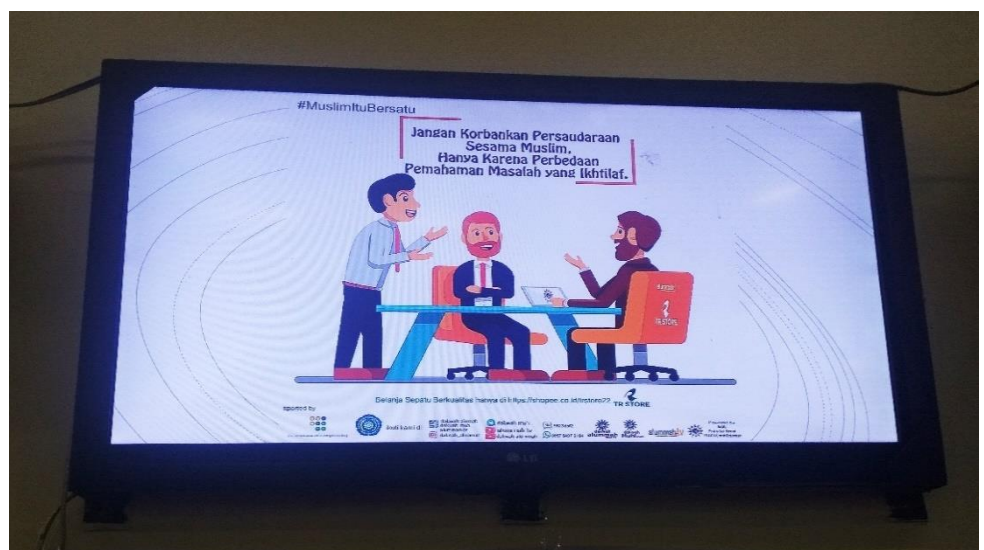
**Gambar 4.2. Pesan dakwah mengenai sutrah sholat**



### 3) Akhlak

Pesan mengenai akhlak membahas tentang hubungan persaudaraan sesama Muslim. Isi pesan akhlak yang terdapat di dalam video display adalah “*Jangan korbankan persaudaraan sesama muslim, hanya karena perbedaan pemahaman masalah yang Ikhtilaf*”.

**Gambar 4.3. Pesan dakwah tentang nasehat persaudaraan sesama muslim**



c. Tanggapan jamaah terhadap pesan dakwah melalui media visual (Video display)

Tanggapan jamaah terhadap pesan dakwah melalui video display di Masjid Al Muhajirin Banjarmasin, Responden dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yang memberikan tanggapan atau respon atas pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, meliputi tentang isi pesan dakwah yang terdapat di dalam video display, durasi atau waktu tayang, letak video display, bentuk tampilannya, ukuran dan font tulisan yang digunakan.

- 1) Hasil wawancara kepada Arie Darmawan, alamat di Jl.HKSN komplek Abdi Persada, salah satu jamaah berusia 23 tahun yang sering menunaikan sholat di Masjid Al Muhajirn Banjarmasin dan mengamati pesan dakwah melalui video display di Masjid tersebut.

“Video display tersebut berisi beberapa anjuran sunnah yang telah ditarjih oleh dewan fatwa Muhammadiyah. Masalahnya, banyak fatwa-fatwa mereka yang bertentangan dengan apa yang dipahami oleh salafush shalih, juga bertentangan dengan fatwa-fatwa al-lajnah ad-daimah., sehingga apa yang mereka sampaikan adalah kekeliruan dan tersebarnya hal itu akan menjadi fitnah bagi kaum muslimin. Pesan yang disampaikan dalam bentuk ilustrasi yang gamblang, namun tidak sesuai dengan pemahaman para salafush shalih. Sebagaimana yang ditampilkan dalam video, hampir seluruhnya bertentangan dengan pemahaman yang benar, bahkan hal itu ditekankan agar disampaikan kepada seluruh warga muhammadiyah, sehingga cenderung menjadi pengkhususan bagi firqah tertentu, sedangkan dalam islam kita tidak mengenal adanya firqah. Contohnya fatwa bahwa tidak mengapa isbal asal tidak sombong, padahal dengan

mengatakan bahwa tidak mengapa asal tidak sombong juga merupakan bentuk kesombongan karena mengingkari syari'at. Juga sejadah di qiyaskan dengan sutrah, tidak mungkin sejadah menggantikan sutrah, padahal sutrah adalah sesuatu yang menancap atau berdiri, bukan dihamparkan, selain itu sutrah adalah salah satu sunnah yang ditekankan.

Durasi yang ditampilkan saya rasa cukup cepat sehingga pembaca mungkin ada yang perlu menelaah lebih lama. Bentuk tampilannya standar dan peletakkannya hanya di satu tempat di bagian pinggir, padahal posisi itu adalah yang tidak terlalu diperhatikan. Mengenai ukuran dan font tulisannya standar dan jelas”.<sup>4</sup>

- 2) Hasil wawancara kepada Angga Harfiyan yang berusia 24 tahun, alamat JL.Perdagangan komplek HKSN Blok 5B, kesehariannya bekerja sebagai pedagang, sering sholat dan mengamati pesan dakwah melalui video display di Masjid Al Muhajirin Banjarmasin.

“Saya mengetahui bahwa adanya video display tersebut di Masjid Al Muhajrin, terkadang saya mengamati ketika melintas melewati video display tersebut, saya mengerti tentang isinya, dengan adanya video display saya dapat mengetahui beberapa hadits dan jadwal kajian atau ceramah rutin yang dilaksanakan dimasjid ini. hadits yang disampaikan baik dan sebagian lagi terkhusus pesan yang menyangkut celana tidak sesuai dengan beberapa ustadz saya yang telah dikutip dari berbagai hadits shahih.

Pesan mengenai sutrah tidak tepat menurut yang saya pelajari dari ustadz saya. Untuk durasi atau waktu tayang sebagian ada yang tepat dan sebagian yang lain terlalu cepat, tergantung pada banyaknya pesan yang ada di dalamnya, bentuk tampilannya menarik untuk diamati, letaknya cukup tepat namun terlalu tinggi sedikit dan hanya disatu tempat saja, apabila memungkinkan bisa ditambah lagi video displaynya. Ukuran video displaynya terlalu kecil dan juga font tulisannya terlalu

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Arie Darmawan, Jamaah Masjid Al Muhajirin Banjarmasin, 7 September 2019.



kecil, saya tidak dapat melihat dengan jelas apabila dari kejauhan.”<sup>5</sup>

- 3) Hasil wawancara kepada Azhar Basyir, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang berusia 20 tahun, alamat JL.Perdagangan komplek Hksn Blok 1 A.

“Saya mengetahui tentang keberadaan video display tersebut, saya mengamati disaat hendak masuk dan keluar masjid. Gambar dan kalimat di video display tersebut mudah untuk dipahami. Video display sebagai media dakwah cukup efektif karena memuat tentang jadwal ceramah/khutbah dan informasi tentang Sunnah, isi pesan pada video display tersebut baik dan juga menarik untuk diketahui sehingga dapat menambah wawasan. Durasinya terlalu cepat sehingga harus membacanya berulang kali agar dapat dipahami dengan benar. Bentuk tampilannya menarik sehingga membuat para jamaah tertarik untuk membacanya. Posisi atau letaknya bagus dan jamaah yang didalam dapat mengamatinya. Ukuran video display tersebut cukup besar dan fontnya terlalu kecil, sehingga saya harus mendekat apabila ingin mengamatinya”.<sup>6</sup>

- 4) Hasil wawancara kepada Abdul Aziz. 59 tahun, alamat JL.Perdagangan komplek Hksn blok 5b.

“Saya mengetahui dan sering memperhatikan, cukup paham tentang pesannya. Video display cukup membantu saya untuk mengetahui jadwal-jadwal ceramah dan menambah wawasan mengenai pesan yang dimuat disana, pesan yang disampaikan didalam video display tersebut baik, ada nasehat dan juga fatwa tarjih Muhammadiyah, saya rasa hal yang tepat dan wajar mereka menaruh beberapa tarjih muhammadiyah mengenai apapun, karena ini memang masjid muhammadiyah, dan mereka harus mensyiarkan fatwa tarjih mereka. Waktu penayangan slide ke slide terlalu cepat, tampilannya biasa saja, letaknya juga pas,

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Angga Harfiyan, Jamaah Masjid Al Muhajirin Banjarmasin, 1 Agustus 2019.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Azhar Basyir, Jamaah Masjid Al Muhajirin Banjarmasin, 2 Agustus 2019.

dan ukurannya pun sedang menurut saya untuk didalam masjid, font tulisan terlalu kecil sehingga saya agak susah membacanya”.<sup>7</sup>

#### 5) Hasil wawancara kepada Raisyah

“Video display sebagai media dakwah sangat bagus untuk opsi lain sesama muslim untuk saling mengingatkan dalam kebaikan, dan mengingatkan jadwal-jadwal kajian dimasjid yang bersangkutan. Pesan yang disampaikan akan lebih baik lagi jika yang disampaikan bukan suatu hal khilafiyah, misalnya tentang semangat dalam beribadah serta ancaman bagi orang yang meninggalkan sholat atau suatu ibadah lainnya. Durasinya agak terlalu cepat untuk pindah ke halaman berikutnya mungkin diberi sedikit lebih beberapa detik untuk slidenya. Bentuk tampilannya menarik, letaknya menurut saya sudah ideal dan ukurannya pun pas, tak perlu terlalu besar karena itu masjid. Font yang digunakan pun terlihat bagus, sesuai dan jelas”.<sup>8</sup>

#### 6) Hasil wawancara kepada Salim

“Video display sangat bagus digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah, bisa meningkatkan keimanan atau juga bisa ditambahkan amalan doa-doa pendek. Sebenarnya isi pesan yang disampaikan di dalam video display tersebut baik, namun ada beberapa pesan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan apa yang saya pelajari dan pahami, contohnya masalah isbal, maka sebaiknya tidak usah dimuat kalau menyangkut masalah-masalah ikhtilaf untuk menghindari perselisihan diantara jamaah masjid yang berbeda paham tentang masalah ini. Kalau durasi saya rasa sudah pas, tidak terlalu cepat dan tidak juga terlalu lambat. Tampilannya bagus, letaknya tepat, asalkan tidak dinyalakan saat sholat dan kajian. Ukurannya ideal/pas dan font yang digunakan cukup jelas bagi saya untuk membacanya”.<sup>9</sup>

#### 7) Hasil wawancara kepada Ricky Julianto

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Abdul Aziz, Jamaah Masjid Al Muhajirin Banjarmasin, 7 Agustus 2019.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Raisyah, Jamaah Masjid Al Muhajirin Banjarmasin, 3 Agustus 2019.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Salim, Jamaah Masjid Al Muhajirin Banjarmasin, 13 Agustus 2019.

“Video display sangat bermanfaat untuk kegiatan menyampaikan info-info tentang Masjid, baik jadwal ceramah dan kutipan-kutipan hadits nabi. Pesan yang disampaikan sangat bagus, berbobot, dapat menambah ilmu pengetahuan kita tentang keagamaan. Slidenya terlalu cepat, seharusnya ditambah lagi waktunya agar jamaah bisa membaca dengan tenang. Tampilannya lumayan bagus, tidak hanya kata-kata tetapi ada juga gambar-gambar ilustrasi yang membuat pengamat tidak bosan. Posisi sebaiknya diluar Masjid, ukurannya standar/pas dan fontnya terlalu kecil”.<sup>10</sup>

8) Hasil wawancara kepada Nailah

“Video display di Masjid ini cukup bagus, dapat membantu menambah pengetahuan atau wawasan kita tentang ilmu agama. Pesan yang ditampilkan semuanya baik dan benar, alangkah baiknya pesannya diperbanyak lagi mengenai fatwa fatwa yang lain. Durasi nya terlalu cepat tetapi tampilan video displaynya menarik. Posisinya cukup tepat, ukurannya standar dan fontnya terlalu kecil, agak sulit saat membaca”.<sup>11</sup>

9) Hasil wawancara kepada Fery Aditya

“Menurut saya video display cukup efektif dalam membantu jamaah untuk mengetahui jadwal ceramah agama, khutbah dan pengetahuan keagamaan. Pesan yang ditampilkan seharusnya diperbanyak lagi, terutama materi yang berhubungan dengan tata cara sholat yang benar, pesan yang ditampilkan baik. Waktu pergantian slide sudah baik. Tampilannya bagus ada animasinya. Mengenai letaknya kurang tepat, sebaiknya diletakkan di dinding teras masjid, agar tidak mengganggu jamaah yang sholat ataupun berdzikir didalam masjid. Untuk didalam masjid ukuran tersebut sudah pas, tetapi kalau diluar bisa diperbesar lagi. Fontnya tepat dan pas”.<sup>12</sup>

10) Hasil wawancara kepada Amir

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ricky Julianto, Jamaah Masjid Al Muhajirin Banjarmasin, 9 September 2019.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Nailah, Jamaah Masjid Al Muhajirin Banjarmasin, 9 September 2019.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Fery Aditya, Jamaah Masjid Al Muhajirin Banjarmasin, 5 September 2019.

“Video display digunakan untuk menyampaikan atau menyebarkan ajaran islam saya rasa sangat baik dan bagus, ditambah lagi dengan memberikan info-info yang bermanfaat untuk para pembacanya. Materi yang ada didalam video display tersebut baik dan dapat menambah wawasan kita tentang ajaran-ajaran islam yang tentunya bersumber dari alquran dan hadits nabi yang shahih. Disaat waktu pergantian pesan agak cepat, tetapi bentuk tampilannya cukup menarik, ditambah gambar-gambar yang bagus. Posisinya pas, ukurannya juga pas, font yang digunakan sedang/standar menurut saya”.<sup>13</sup>

#### 11) Hasil wawancara kepada Syahril Ridhani

“Bermanfaat sebagai tambahan Ilmu agama, Isinya ada yang baik dan ada yang tidak sesuai dengan pemahaman salafusholeh, durasi slide video displaynya terlalu cepat, bentuk tampilannya biasa saja, seharusnya dibikin lebih menarik lagi agar jamaah tertarik untuk membacanya. Posisinya pas saja, akan lebih baik apabila ditambah lagi satu layarnya. Untuk Font yang dipakai ada yang pas dan ada yang kekecilan”.<sup>14</sup>

#### 12) Hasil wawancara kepada Anwar

“Video display baik untuk salah satu sarana menyampaikan dakwah islam dan informasi lainnya yang bermanfaat. Pesan yang dimuat disana semuanya baik karena dapat menambah wawasan kita tentang agama islam. Slidenya cepat, sehingga harus berulang kali membacanya. Bentuk tampilannya cukup menarik, berwarna, serta ada gambar-gambar nya. Posisi sudah tepat, ukuran TV nya standar dan fontnya terlalu kecil”.<sup>15</sup>

## **B. Pembahasan**

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Amir, Jamaah Masjid Al Muhajirin Banjarmasin, 18 September 2019.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Syahril Ridhani, Jamaah Masjid Al Muhajirin Banjarmasin, 31 Agustus 2019.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Anwar, Jamaah Masjid Al Muhajirin Banjarmasin, 18 September 2019.

## **Analisis Data**

Berdasarkan laporan hasil penelitian yang diuraikan, dapat diketahui dengan jelas gambaran tentang tanggapan jamaah terhadap pesan dakwah melalui media visual (video display) di Masjid Al Muhajirin Banjarmasin yang terkait isi pesan, waktu pergantian slide, bentuk tampilan, posisi/letak, ukuran Video display, dan font yang digunakan.

Secara realitas, keberadaan video display di Masjid Al Muhajirin Banjarmasin ternyata bermanfaat dan dapat membantu jamaahnya mendapatkan informasi seperti pengetahuan tentang keagamaan dan informasi lainnya yang dapat menambah wawasan tentang ajaran Islam. Kalau dilihat dari latar belakang pemasangan video display, bertujuan untuk sarana menyampaikan informasi dan juga sebagai wadah yang memberi peluang kepada jamaah untuk bertukar pikiran dalam masalah keagamaan.

Berdasarkan pengamatan, pesan yang terdapat didalam video display bersumber dari alquran dan hadist Rasulullah SAW. Pesan-pesan tersebut disajikan dalam bentuk gambar/foto yang menarik dan memuat pesan-pesan keagamaan didalamnya, pesan yang disampaikan ini erat hubungannya dengan kehidupan umat manusia, baik kehidupan dunia maupun akhirat, seperti pesan mengenai ibadah, kehidupan bersosial, keteladanan akhlak Rasulullah SAW, dan informasi kegiatan keagamaan.

Pokok pesan yang ada di dalam video display adalah tentang syariah dan akhlak. Dalam Islam, materi syariah erat kaitannya dengan amal atau perbuatan yang dapat mendekatkan kita kepada Allah. Materi syariah dalam Video Display diantaranya adalah “Boleh menggunakan sarung/celana menutupi mata kaki selama tidak sombong”. Dari Ibnu Umar *radhiyallahu ‘anhu*, Rasulullah bersabda.

لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيَلًا

“Allah tidak akan memandang kepada orang yang memanjang (menyeret) pakaiannya dalam keadaan sombong” (HR.Muslim No.5574)

Maksudnya adalah, tidak dipandang oleh Allah dengan pandangan kasih sayang, artinya Allah tidak memberi rahmat kepada orang yang memanjangkan dan menyeret kain/celananya karena sombongnya itu. Dalam masalah ini memang terdapat perbedaan pendapat dikalangan ulama, pendapat yang mengharamkan secara mutlak salah satu contohnya adalah pendapat Ibnul Arobi, beliau berkata dalam kitab fathul bari yang dinukil oleh Al Imam Ibnu Hajar Al Asqolaniy pada juz 10 halaman 264.

قال بن العربي لا يجوز للرجل أن يجاوز بثوبه كعبه ويقول لا أجره خيلاء لأن النهي قد تناوله لفظا ولا يجوز لمن تناوله اللفظ حكما أن يقول لا أمتله لأن تلك العلة ليست في فإنها دعوى غير مسلمة بل إطالته ذيله

دالة على تكبره اه ملخصا وحاصله أن الإسبال يستلزم جر الثوب وجر الثوب يستلزم الخيلاء ولو لم يقصد اللابس الخيلاء<sup>16</sup>

*"Berkata ibnul arobi, tidak boleh bagi seorang laki-laki memanjangkan pakaiannya sampai mata-kaki sambil mengatakan saya tidak memanjangkannya karena sombong. Karena larangan itu mencakup lafadz yang diucapkan. Dan hasilnya adalah bahwa isbal itu menyebabkan terseretnya pakaian. Dan menyeret pakaian itu menyebabkan sombong. Walaupun orang yang berpakaian itu tidak bermaksud demikian"*

Adapun pendapat yang memakruhkan isbal diantaranya adalah pendapat Al Imam An-Nawawi Rahimahullah, beliau adalah ulama besar di masa lalu yang menulis banyak kitab diantaranya Syarah Shahih Muslim, Riyadusshalihin dan kitab yang sangat terkenal yaitu Al Arba'in An Nawawi dan lain sebagainya. Di dalam Syarah Shahih Muslim jilid 14 halaman 62 beliau menuliskan pendapat.

أن الإسبال يكون في الإزار والقميص والعمامة وأنه لايجوز إسباله تحت الكعبين إن كان للخيلاء فإن كان لغيرها فهو مكروه وظواهر الأحاديث في تقييدها بالجر خيلاء تدل على أن التحريم مخصوص بالخيلاء وهكذا نص الشافعي على الفرق كما ذكرنا وأجمع العلماء على جواز الإسبال للنساء وقد صح عن النبي صلى الله عليه وسلم الإذن لهن في إرخاء ذيولهن ذراعا والله أعلم وأما القدر المستحب فيما ينزل إليه طرف القميص والإزار فنصف الساقين كما في حديث بن عمر المذكور وفي حديث أبي سعيد إزاره المؤمن إلى أنصاف ساقيه لاجنح عليه فيما بينه وبين الكعبين ما أسفل من ذلك فهو في النار فالمستحب نصف الساقين. والجائز بلا كراهة ماتحته إلى الكعبين فما نزل عن الكعبين فهو ممنوع فإن كان للخيلاء فهو ممنوع منع تحريم والافنع تنزيهه وأما الأحاديث المطلقة بأن ماتحت الكعبين في النار فالمراد بها ما كان للخيلاء لأنه مطلق فوجب حمله على المقيد والله أعلم<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Ibnu Hajar, Al asqolani. *Fathul Bari, Jilid 10*. (Al Maktabah As shalafiyah), h. 264.

<sup>17</sup> An-Nawawi. *Syarah Shahih Muslim, Jilid 14*. (Mesir: Al-Azhar, 1349 Hijriyah, 1930 Masehi), h. 62.

*“Sesungguhnya isbal ada pada sarung, baju dan imamah, dan tidak boleh isbal sampai dibawah kedua mata-kaki jika karena sombong. Namun jika bukan karena sombong maka hukumnya makruh, dan dzohir hadits mutlaq itu harus dikhususkan maknanya dengan hadits muqoyyad, inilah nash dari imam syafi’iy. para ulama sepakat bolehnya isbal bagi seorang wanita karena nabi telah mengizinkan bagi wanita, dan dianjurkan pakaian itu sampai batas betis. Dan diperbolehkan menurunkannya sampai kedua mata-kaki, dan apa yang ada dibawah mata-kaki maka itu dilarang jika karena so mbong, jika tidak sombong maka makruh, karena hadits ancaman neraka adalah khusus bagi yang sombong dan haditsnya mutlaq, maka wajib dipahami maknanya dengan hadits yang muqoyyad”*

Pembahasan mengenai materi ini, ada sebagian tanggapan jamaah yang kurang sependapat mengenai pesan yang disampaikan di dalam video display menyangkut masalah isbal, seperti yang diutarakan oleh saudara Arie Darmawan, Angga Harfiyan, dan Salim.

“Contohnya fatwa bahwa tidak mengapa isbal asal tidak sombong, padahal dengan mengatakan bahwa tidak mengapa asal tidak sombong juga merupakan bentuk kesombongan karena mengingkari syari’at”.<sup>18</sup>

“Pesan yang menyangkut celana tidak sesuai dengan beberapa ustadz saya yang telah dikutip dari berbagai hadits-hadits shahih”.<sup>19</sup>

“Ada beberapa pesan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan apa yang saya pelajari dan pahami, contohnya masalah isbal”.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Arie Darmawan, Jamaah Masjid Al Muhajirin Banjarmasin, 7 September 2019.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Angga Harfiyan, Jamaah Masjid Al Muhajirin Banjarmasin, 1 Agustus 2019.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Salim, Jamaah Masjid Al Muhajirin Banjarmasin, 13 Agustus 2019.



Jawaban yang disampaikan oleh saudara Arie Darmawan, Angga Harfiyan, dan Salim, dapat dilihat mereka cenderung kepada pendapat yang tidak memperbolehkan isbal atau menurunkan kain dibawah mata kaki, dikarenakan mereka mengambil pendapat salah satu ulama yang disebutkan di atas, yaitu pendapat Ibnul Arobi yang mengharamkan isbal disertai sikap sombong maupun tidak.

Materi syariah yang lain, yang ada didalam video display diantaranya adalah materi mengenai sutrah dalam sholat, *“Sejadah seperti di masjid adalah sutrah untuk sholat, tidak perlu memasang atau meletakkan sutrah secara khusus”* maksud dalam pesan ini adalah, ketika sholat di masjid kita tidak perlu meletakkan sutrah secara khusus seperti tas, tongkat, kayu dan lain sebagainya di depan kita, karena ujung garis sejadah sudah termasuk sutrah. Yang dimaksud dengan sutrah adalah batas shalat yang diletakkan di depan tempat sujud yang berfungsi sebagai penghalang agar tidak dilewati oleh manusia, dimaksudkan untuk menghormati orang yang sedang melaksanakan shalat, adapun hadist-hadist yang menjelaskannya antara lain diriwayatkan dari Abu Said al-Khudri dia berkata Rasulullah bersabda:

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيُصَلِّ إِلَى سُنْتَرَةٍ وَالْيَدَيْنِ مِنْهَا وَلَا يَدْعُ أَحَدًا يَمُرُّ بَيْنَهُ  
وَبَيْنَهَا فَإِنْ جَاءَ أَحَدٌ يَمُرُّ فَلْيَقَاتِلْهُ فَإِنَّهُ شَيْطَانٌ

*“Apabila salah seorang diantara kamu melakukan shalat, maka shalatlah dengan menghadap ke sutrah, dan mendekatlah kepadanya, dan janganlah membiarkan seseorang lewat di antara dia dan sutrah, jika seseorang datang melewatinya, maka halangilah dengan sekuat tenaga, sebab dia adalah setan”* (HR. Abu Daud, No. 697)

Dari Abdullah bin Umar radhiallahu’anhuma, beliau berkata:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَرَجَ يَوْمَ الْعِيدِ، أَمَرَ بِالْحَرَبِيَّةِ  
فَتَوَضَّعَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَيُصَلِّي إِلَيْهَا وَالنَّاسُ وَرَاءَهُ، وَكَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي  
السَّفَرِ،  
فَمِنْ ثَمَّ اتَّخَذَهَا الْأُمَرَاءُ

*“Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam jika keluar ke lapangan untuk shalat Id, beliau memerintahkan seseorang untuk membawa tombak lalu ditancapkan dihadapan beliau. Lalu beliau shalat menghadap tombak tersebut dan orang-orang manusia bermakmum di belakang beliau. Beliau juga melakukan ini tersebut dalam safarnya. Kemudian hal ini pun dicontoh oleh para umara”* (HR. Bukhari 494, Muslim 501)

s

Pesan yang menyangkut sutrah untuk sholat, mayoritas responden menanggapi bahwa pesan tentang sutrah untuk sholat ini sangat baik dan bermanfaat sebagai penambah wawasan keagamaan, namun berbeda dengan tanggapan saudara Ari Darmawan dan Angga harfiyan.

*“Tidak mungkin sejadah menggantikan sutrah, padahal sutrah adalah sesuatu yang menancap atau berdiri, bukan dihamparkan, selain itu sutrah adalah salah satu sunnah yang ditekankan”.*

*“Pesan mengenai sutrah tidak tepat menurut yang pernah saya pelajari dari ustadz-ustadz saya”.*

Tanggapan oleh saudara Ari Darmawan dan Angga Harfiyan, mereka tidak sependapat terhadap isi pesan tentang sejadah yang sudah termasuk sutrah untuk sholat, menurut

tanggapan mereka sutrah adalah sesuatu yang berdiri atau menancap, bukan dihamparkan. Dalam hal ini mereka berpegang kepada definisi sutrah itu sendiri, hadits di atas dan pendapat ulama atau ustadz-ustadz mereka.

Pesan mengenai akhlak yang ada di dalam video display, yang memuat tentang nasehat “Jangan korbankan persaudaraan sesama muslim, hanya karena perbedaan pemahaman masalah yang Ikhtilaf”. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, dalam pesan tersebut memberi peringatan kepada kita bahwa dalam persaudaraan sesama muslim jangan sampai kita mengorbankan rasa persaudaraan hanya karena masalah perbedaan pendapat, tetapi hendaknya kita saling menghargai pendapat dan keyakinan saudara-saudara muslim kita dan mengembalikannya kepada alquran dan sunnah nabi. Allah berfirman dalam Q.S. ali Imran /3:105.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ ۗ وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ  
عَذَابٌ عَظِيمٌ

*“Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat”*

Imam ath-Thabari rahimahullah mengatakan dalam tafsirnya, “Yang dimaksudkan oleh Allah ialah, wahai orang-

orang yang beriman, janganlah kalian menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dari kalangan ahli kitab. Mereka juga berbeda pendapat dalam agama Allah, dalam perintah dan larangannya, padahal telah datang kepada mereka hujjah dan kebenaran dari Allah atas apa yang mereka selisihkan. Mereka pun tahu bahwa kebenaran itu menyelisihinya mereka. Mereka telah menentang perintah Allah dan memutuskan ikatan janji yang telah ditetapkan, maka bagi mereka siksaan yang sangat pedih.<sup>21</sup> Nabi Shallallahu alaihi wasallam bersabda dalam hadits yang dibawakan oleh an Nu'man bin Basyir radhiyallahu anhu.

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِهِمْ وَتَرَاحِمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ، إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ، تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى.

*“Perumpamaan kaum mukminin satu dengan yang lainnya dalam hal saling mencintai, saling menyayangi dan saling berlemah-lembut di antara mereka adalah seperti satu tubuh. Apabila salah satu anggota badan sakit, maka semua anggota badannya juga merasa demam dan tidak bisa tidur” (HR. Bukhâri dan Muslim)*

Itulah beberapa dalil yang menekankan pentingnya persaudaraan dan persatuan, para ulama salaf pun sangat memperhatikan masalah ini. Syaikh Muhammad bin Shalih al Utsaimin rahimahullah menjelaskan tentang pentingnya persatuan dengan mengatakan: “Sesungguhnya di antara pokok sikap ahlussunnah dalam masalah khilafiyah ialah, bahwa selama

---

<sup>21</sup> Abu Ja'far, Muhammad. *Tafsir Ath-Thabari, Jilid V, Terjemahan Beni Sarbeni*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 708.

perselisihan pendapat itu lahir karena ijtihad (dari orang yang berhak berijtihad) dan masalahnya memang masih dalam batas yang diperbolehkan untuk diijtihadkan, maka para salafush shalih saling memaklumi pendapat satu sama lain. Dan hal itu tidak menyebabkan adanya kedengkian, permusuhan dan kebencian diantara mereka.

Bahkan mereka meyakini bahwa mereka harus tetap bersaudara meskipun terjadi perselisihan pendapat di antara mereka. Seseorang yang berpendapat bahwa memakan daging onta membatalkan wudhu tetap bermakmum kepada imam shalat yang habis memakan daging onta dan yang berpendapat bahwa itu tidak membatalkan wudhu.<sup>22</sup>

Masjid Al Muhajirin menggunakan media visual yang berupa video display untuk menyampaikan pesan dakwah dan informasi kepada jamaahnya, pengoperasian video display ini menggunakan TV Led berukuran 42 inch, video display diprogram untuk menampilkan pesan dakwah dan informasi tentang masjid tersebut, bentuk tampilan pesan dakwah yang ada di dalamnya dibuat semenarik mungkin oleh pengurus masjid, seperti menyertakan gambar-gambar ilustrasi di setiap pesannya, waktu atau durasi penayangan setiap slide pesan dakwah sekitar

---

<sup>22</sup> Faiz, Ahmas. *pentingnya ukhuwah*. Tersedia di <https://almanhaj.or.id/3434-pentingnya-ukhuwah.html>. Diakses tanggal 29 September 2019.

3-4 detik. Posisi video display Masjid Al Muhajirin berada di dalam masjid tersebut, tepatnya dibagian dinding masjid sebelah kanan. Ukuran font atau tulisan yang digunakan cukup standard dan beberapa pesan menggunakan huruf kapital semuanya. Dalam wawancara kepada 12 jamaah Masjid Al Muhajirin Banjarmasin, mereka memberikan tanggapan terhadap pesan dakwah, durasi/waktu tayang pesan dakwah, bentuk tampilannya, posisi/letak dan ukuran font yang digunakan.

Hasil wawancara penulis kepada jamaah yang menyatakan bahwa waktu/durasi tayang pesan dakwah di dalam video display terlalu cepat diantaranya adalah tanggapan dari Arie Darmawan, Azhar Basyir, Angga Harfiyan, Anwar, Fery Aditya, Nailah, Syahril Ridhani, Salim, Ricky Julianto dan Raisyah. Durasi/waktu tayang yang terlalu cepat dapat membuat jamaah tergesa-gesa dan tidak sampai selesai dalam mengamati dan membaca isi pesan dakwah yang ada didalam video display tersebut, sehingga mereka harus membacanya berulang kali agar pesan yang ditampilkan dapat dipahami dengan baik. Selanjutnya tanggapan jamaah terhadap bentuk tampilan video display, ada sebanyak 9 jamaah yang menyatakan bahwa bentuk tampilan video display menarik, diantaranya adalah tanggapan Angga Harfiyan, Azhar Basyir, Amir, Anwar, Fery Aditya, Nailah, Salim, Raisyah, dan Ricky Julianto. Bentuk tampilan yang

menarik dapat membuat jamaah yang mengamatinya mendekat dan tertarik untuk membaca isi pesan yang ada di dalamnya.

Posisi/letak video display, sebanyak 9 jamaah yang mengatakan bahwa posisi video display di Masjid Al Muhajirin sudah tepat dan strategis, diantaranya adalah tanggapan dari Amir, Abdul Aziz, Angga Harfiyan, Anwar, Syahril Ridhani, Nailah, Salim, dan Raisyah. Kemudian tanggapan jamaah terhadap ukuran video display, ada sebanyak 10 jamaah yang mengatakan bahwa ukuran video display Masjid Al Muhajirin sudah ideal atau standar, diantaranya adalah tanggapan oleh Abdul Aziz, Anwar, Arie Darmawan, Amir, Fery Aditya, Syahril Ridhani, Ricky Julianto, Nailah, Raisyah dan salim. Yang terakhir adalah tanggapan jamaah terhadap font atau tulisan yang digunakan, sebanyak 7 jamaah yang mengatakan font atau tulisan di dalam video display terlalu kecil diantaranya adalah tanggapan Azhar Basyir, Angga Harfiyan, Abdul Aziz, Anwar, Nailah, Ricky Julianto, dan Syahril Ridhani.

Berdasarkan data yang telah disajikan dan dianalisis tentang tanggapan jamaah terhadap pesan dakwah melalui media visual yang berupa video display di masjid Al Muhajirin Banjarmasin, pesan dakwah yang terdapat di dalam video display Masjid Al Muhajirin Banjarmasin adalah pesan tentang syariah dan akhlak. Pesan syariah mengenai isbal atau menurunkan kain pakaian

dibawah mata kaki, pesan syariah mengenai sutrah untuk sholat dan pesan akhlak mengenai nasehat persaudaraan sesama muslim. Tanggapan jamaah terhadap pesan dakwah melalui video display di masjid Al Muhajirin Banjarmasin ada yang menanggapi positif dan ada juga yang menanggapi negatif.

Mereka yang berpandangan positif karena menganggap media yang digunakan baik dan dapat membantu untuk menyampaikan pesan dakwah, dan menurut mereka pesan atau materi yang terdapat di dalam video display sangat baik dan dapat membantu untuk menambah pengetahuan keagamaan. Mereka yang berpandangan negatif karena menganggap kecepatan slide, ukuran, letak dan font yang digunakan dalam video display kurang tepat, dan juga pesan yang terdapat di dalam video display bertentangan dengan pemahaman mereka.